



Analisis Nilai Sosial dalam Cerita Rakyat Sendang Bidadari di Jepara

Silvia Maulinnikmah^{1*}, Aurelia Cahya Fadhilatul Khalila²,
Osama Ahmad³, Mohammad Kanzunnudin⁴

¹⁻⁴ Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email : 202333188@std.umk.ac.id¹ , 202333210@std.umk.ac.id² ,
202333220@std.umk.ac.id³ , moh.kanzunnudin@umk.ac.id⁴

Abstract. *Indonesia has a very diverse cultural wealth, one of which is folklore that lives in various regions. Folklore, as a form of fiction originating from oral tradition, not only functions as entertainment, but also as a character education tool that conveys moral messages and social values. One of the famous folklores in Central Java, especially in Jepara Regency, is Sendang Bidadari. This story tells the origin of a spring that is a place for angels to stop and contains various social values such as mutual cooperation, responsibility, politeness, honesty, and social concern. This study aims to identify the social values contained in the Sendang Bidadari story and its meaning in the context of social life. Using a qualitative approach, this study analyzes the story to make it an alternative learning media in strengthening character education. The results of the study show that the Sendang Bidadari story can be used to teach the younger generation about the importance of preserving local culture and behaving well in social life.*

Keywords: Folk Tales, Social Values, Sendang Bidadari

Abstrak. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, salah satunya adalah cerita rakyat yang hidup di berbagai daerah. Cerita rakyat, sebagai bentuk fiksi yang berasal dari tradisi lisan, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan karakter yang menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai sosial. Salah satu cerita rakyat yang terkenal di Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Jepara, adalah Sendang Bidadari. Cerita ini mengisahkan asal-usul sebuah mata air yang menjadi tempat singgah para bidadari dan mengandung berbagai nilai sosial seperti gotong royong, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan kepedulian sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerita Sendang Bidadari serta maknanya dalam konteks kehidupan sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis cerita tersebut untuk menjadikannya sebagai alternatif media pembelajaran dalam penguatan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita Sendang Bidadari dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan generasi muda tentang pentingnya melestarikan budaya lokal dan berperilaku baik dalam kehidupan sosial.

Kata kunci: Cerita Rakyat, Nilai Sosial, Sendang Bidadari

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya, salah satunya berupa cerita rakyat yang hidup dan berkembang di berbagai daerah. Cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang di masyarakat dan tergolong dalam cerita fiksi yang berasal dari suatu daerah dengan ciri khas tertentu tergantung dari mana cerita tersebut berasal (Maryatin dalam Ahmadi, Ardianti and Pratiwi, 2021). Pendapat lain mengatakan cerita rakyat merupakan cerita yang sudah ada sejak zaman dahulu dan telah berkembang serta dikenal oleh rakyat (Maryanti & Mukhidin, 2017). Cerita rakyat biasanya lahir dari tradisi lisan dan menyebar secara informal di kalangan masyarakat (Embram, 2016). Cerita-cerita tersebut umumnya sarat dengan pesan moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang menyampaikan pesan dan nilai sosial. Di dalam

Received: Mei 15, 2025; Revised: Mei 30, 2025; Accepted: Juni 28, 2025; Online Available: Juni 30, 2025

cerita rakyat mengandung berbagai ajaran kehidupan yang mencerminkan tata nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat (Rahmawati et al., 2023).

Salah satu cerita rakyat yang berkembang di wilayah Jawa Tengah Kabupaten Jepara adalah cerita rakyat Sendang Bidadari. Cerita ini dikenal masyarakat sekitar sebagai kisah sebuah sendang atau mata air yang konon menjadi tempat singgah para bidadari, dan juga menjadi asal usul kisah Jaka Tarub dan Dewi Nawang Wulan. Sendang Bidadari memuat berbagai pesan dan nilai sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, seperti gotong royong, kesederhanaan, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Namun, nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam cerita Sendang Bidadari masih jarang dikaji secara mendalam dalam konteks pendidikan. Makna cerita Sendang Bidadari yang berasal dari desa Daren, Jepara ini, dapat kita pelajari nilai sosialnya untuk menjadi contoh dalam kehidupan sosial di Masyarakat setempat terutama mengajarkan anak untuk lebih mengenal dan melestarikan budaya lokal desa Daren. Oleh karena itu, cerita rakyat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karakter dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia pendidikan. Melalui cerita rakyat, generasi muda tidak hanya dikenalkan dengan kekayaan budaya bangsa, tetapi juga diajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku baik dalam kehidupan sosial (Turyani et al., 2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bentuk-bentuk nilai sosial yang ada di dalam cerita Sendang Bidadari beserta maknanya dalam konteks kehidupan bersosialisasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjadikan cerita rakyat sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang sastra, pendidikan, dan pelestarian budaya lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Nilai sosial merupakan standar perilaku dan norma yang diterima dalam suatu masyarakat sebagai sesuatu yang layak, benar, dan pantas untuk dijalankan. Soekanto (2006) menyatakan bahwa nilai sosial memiliki peran penting dalam menciptakan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat, membentuk kepribadian individu, serta memperkuat rasa kebersamaan sosial. Analisis terhadap nilai sosial merujuk pada pandangan Kanzunudin (2021) yang mengemukakan bahwa nilai sosial mencakup tiga kategori utama. Pertama, nilai kasih sayang yang tercermin dalam bentuk pengabdian, sikap saling membantu, ikatan kekeluargaan, dan rasa peduli. Kedua, nilai tanggung

jawab yang diwujudkan melalui sikap disiplin dan empati. Ketiga, nilai keselarasan hidup yang ditunjukkan lewat keadilan, sikap toleran, dan kerja sama. Jika disederhanakan, nilai-nilai sosial tersebut meliputi: (1) pengabdian, (2) saling membantu, (3) kekeluargaan, (4) kepedulian, (5) kedisiplinan, (6) empati, (7) keadilan, (8) toleransi, dan (9) kerja sama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2022), mengenai observasi Sendang Jaka Tarub sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Wisata menyatakan bahwa terdapat beberapa nilai sosial di dalam cerita sendang bidadari, seperti nilai kemanusiaan, keindahan, dan saling menghormati. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Afif & Ni'mah, 2024), untuk mengungkap sejarah keaslian kisah Ki Ageng Tarub, sebab terdapat beberapa peninggalan-peninggalan dari Ki Ageng Tarub yang sekarang berada di Museum Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Namun, belum ada yang membahas secara mendalam nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kisah Sendang Bidadari atau asal mula kisah Jaka Tarub dan Nawang Wulan. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengajarkan generasi muda tentang pentingnya melestarikan budaya lokal dan berperilaku baik dalam kehidupan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai nilai tradisi dan kepercayaan rakyat pada cerita sendang bidadari. Bondan dan Taylor dalam Abdussamad & Sik (2021) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena atau suatu cerita secara menyeluruh melalui penggalian makna dan cerita. Adapun sumber data dalam cerita Sendang Bidadari dari buku yang berjudul "Cerita Rakyat Pesisir Timur" yang berupa karya dari Mohammad Kanzunudin terbitan CV Adhigama pada tahun 2024 dengan ketebalan buku 230 halaman, cerita Sendang Bidadari terdapat pada halaman 41-43. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan baca, yaitu dengan menyimak serta membaca sumber buku cerita karya dari Mohammad Kanzunudin.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis heuristik yaitu proses membaca, menafsirkan dan mengeksplorasi data dengan pendekatan reflektif dan interpretatif. Model analisis bacaan digunakan untuk

menginterpretasikan makna dari setiap cerita pada buku berjudul CERITA RAKYAT PESISIR TIMUR.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita rakyat Sendang Bidadari tidak hanya menyampaikan kisah asal-usul sebuah tempat atau kisah, tetapi juga mengandung pesan-pesan moral yang berakar dari nilai-nilai sosial masyarakat Jawa. Sebagai karya sastra lisan, cerita Sendang Bidadari mencerminkan pandangan hidup masyarakat setempat, baik dalam hubungannya dengan sesama manusia, lingkungan, maupun kepercayaan spiritual masyarakat di desa Daren, Jepara. Cerita ini mengajarkan berbagai nilai luhur yang masih sangat relevan untuk dijadikan pedoman hidup di era modern yang penuh tantangan sosial dan budaya (Ahmadi et al., 2021a). Berikut ini merupakan paparan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam cerita tersebut.

- **Nilai Sosial**

Berikut terdapat nilai sosial yang terkandung dalam cerita Sendang Bidadari, seperti pembawaan dari tokoh yang dapat diketahui melalui peristiwa yang ada pada sebuah cerita. Namun, adapun tokoh dan latar dalam cerita juga dapat menunjukkan nilai sosial dari sebuah karya.

- **Nilai Pengabdian**

Nilai pengabdian dalam cerita Sendang Bidadari ini ditunjukkan pada Joko Tarub dan Dewi Nawang Wulan ketika ia bertemu. Selain itu, dalam nilai pengabdian, masyarakat di sekitar Sendang tetap menjaga tradisi dan budaya yang berkaitan dengan cerita tersebut, seperti kegiatan selamatan dan kirab budaya yang mengekspresikan kecintaan terhadap tanah air dan kebanggaan terhadap warisan nenek moyang.

- **Nilai Gotong Royong**

Salah satu nilai sosial utama dalam cerita Sendang Bidadari adalah nilai gotong royong. Masyarakat desa Daren masih menjaga kebersihan dan kelestarian Sendang bidadari. Nilai gotong royong ini sangat penting untuk terus ditanamkan di tengah perkembangan zaman yang mulai didominasi oleh pola hidup individualistis (Muhammad, 2017). Dengan menghidupkan kembali semangat gotong royong, masyarakat dapat mempererat hubungan sosial, memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan, serta menumbuhkan kepedulian sosial antarindividu (Ramadhan et al., 2025).

- **Nilai Kekeluargaan**

Nilai kekeluargaan pada cerita Sendang Bidadari terlihat dari hubungan antara Jaka Tarub dan Dewi Nawang Wulan yang menjadi suami istri serta memiliki anak, serta menunjukkan pentingnya interaksi keluarga serta tanggung-jawab dalam kehidupan sosial masyarakat.

- **Nilai Kepedulian**

Rasa kepedulian dari tokoh Dewi Nawang Wulan yang merasakan kesepian setelah saudara-saudaranya pergi dari bumi yang meninggalkan Dewi Nawang Wulan sendirian di bumi sebelum bertemu dengan Jaka Tarub. Tindakan yang diambil oleh Jaka Tarub yang membantu Dewi Nawang Wulan menjadi simbol dari saling peduli.

- **Nilai Empati**

Nilai Empati juga terdapat pada cerita Sendang Bidadari yaitu Dewi Nawang Wulan yang merasakan kesepian dan kesedihan di bumi telah mengajarkan kepada pembaca tentang pentingnya memahami emosi orang lain, sedangkan Jaka Tarub yang berusaha memberikan dukungan dan perlindungan kepada Dewi Nawang Wulan.

- **Nilai Kerja Sama**

Cerita ini mengajarkan toleransi dalam menerima perbedaan antara manusia dan bidadari, serta bagaimana mereka bisa hidup bersamaan dan saling menghargai meskipun berasal dari dunia yang berbeda.

- **Nilai Keadilan**

Nilai keadilan terlihat pada akibat yang diterima Jaka Tarub akibat mencuri selendang dan bagaimana Dewi Nawang Wulan meninggalkannya karena merasa dikhianati, memberikan pelajaran tentang pentingnya kejujuran dan keadilan hubungan antar sesama.

- **Nilai Tanggung Jawab**

Nilai tanggung-jawab pada cerita Sendang Bidadari yang menjadi asal usul bertemunya Jaka Tarub dan Dewi Nawang Wulan dilihat dari petikan kisahnya, yaitu “Pada suatu hari ketika ia bertemu dengan Jaka Tarub dan diboyong ke rumahnya sehingga ia menjadi suami istri”. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa apa yang Jaka Tarub telah lakukan maka ia harus bertanggungjawab apa yang diperbuatnya, seperti perbuatannya yang menyebabkan bidadari tidak bisa kembali ke kahyangan, menjalani kehidupan keluarga yang ia bangun, menjaga rahasia atau janji terhadap pasangannya.

- **Nilai Sopan Santun**

Nilai sopan santun pada cerita Sendang Bidadari ditunjukkan ketika Joko Tarub pertama kali bertemu dengan Dewi Nawang Wulan dan para bidadari lainnya. Joko Tarub menunjukkan sikap hormat, berbicara dengan halus, dan bertingkah laku sopan, terhadap Dewi Nawang Wulan karena para bidadari dianggap sebagai makhluk suci.

- **Nilai Kejujuran**

Nilai kejujuran pada cerita Sendang Bidadari yang menjadi asal usul bertemunya Jaka Tarub dan Dewi Nawang Wulan dilihat dari petikan kisahnya, yaitu “Karena penasaran, Jaka Tarub menuju ke tempat tersebut dan mengambil salah satu selendang tersebut dan dibawa pulang. Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa apa yang Jaka Tarub lakukan merupakan sesuatu yang tidak seharusnya, yaitu mengambil barang yang tidak miliknya tanpa sepengetahuan pemiliknya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan cerita diatas dapat disimpulkan bahwa cerita Sendang Bidadari adalah sebuah cerita legenda zaman dulu yang kaya akan mitos yang beredar luas dan nilai-nilai budaya Jawa. Cerita ini tidak hanya mengandung nilai moral dan etika saja tetapi juga dapat mengajarkan tentang pentingnya nilai sosial, kejujuran, tanggungjawab, kesetiaan, sopan santun, dan menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain. Masyarakat dapat menjaga, melestarikan dan memperkenalkan tradisi yang sudah dahulu diwariskan secara turun-temurun.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afif, M. M., & Ni'mah, R. (2024). Legenda Jaka Tarub: Eksistensi Sendang Bidadari di Kecamatan Tawangharjo. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(6), 175–185.
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021a). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6.
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021b). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>

- Embram, E. R. (2016). Nilai pendidikan karakter melalui tradisi lisan Papua. *Kibas Cenderawasih*, 13(2), 199–214.
- Kanzunnudin, M. (2021). Nilai sosial dalam cerita lisan “Mbah Suto Bodo” di Kabupaten Pati. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 152. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.9033>
- Maryanti, I., & Mukhidin, M. (2017). Penggunaan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Lengkong. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2(2), 357–366.
- Muhammad, N. (2017). Resistensi masyarakat urban dan masyarakat tradisional dalam menyikapi perubahan sosial. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 149–168.
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). Nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat Lutung Kasarung. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2).
- Ramadhan, S., Jum'ah, H., & Al Ghifari, M. I. (2025). Makna simbolik lomba betungkah di Desa Pangkal Niur, Kabupaten Bangka. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 9(1), 21–30.
- Saputra, R. A. K., Huda, M., Hidayati, N., Wulandari, D., & others. (2022). Observasi Sendang Jaka Tarub sebagai upaya meningkatkan potensi wisata Desa Sumberagung Plumpang Tuban. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 202–209.
- Turyani, I., Sugiarto, E., & Naam, M. F. (2024). Nilai-nilai seni, budaya, dan pendidikan karakter pada cerita rakyat Patih Sampun asal Kabupaten Pematang. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 139–148.